

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komparasi Penelitian

Tabel 2. 1 Komparasi Penelitian

<p>Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi dengan Model <i>Design-reality gap</i>[9]</p>	<p>Model <i>Design-reality gap</i> dikembangkan untuk mengevaluasi implementasi sistem informasi dengan melakukan komparasi antara rancangan awal sistem informasi dengan keadaan sistem yang sedang/sudah beroperasi. Metode <i>reality gap</i> memiliki tujuh dimensi atau variabel pengukuran yaitu <i>information, technology, process, objective and values, staffing and skill, management system and structure dan other resourcef</i>. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi gagal parsial. Rekomendasi perbaikan diusulkan agar sistem informasi pelaporan dan monitoring lebih efektif.[9]</p>
<p>Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dengan Model <i>Delone and Mclean</i></p>	<p>Metode <i>Delone and Mclean</i> memiliki enam variabel pengukuran yaitu kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi, kepuasan pengguna, penggunaan dan manfaat bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Plantation belum bisa dikatakan sukses karena tidak adanya pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih. [10]</p>

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor (SIMPKB) Berdasarkan Metode *DeLone Dan McLean*” pada Dinas Perhubungan Kabupaten Brebes.

Tabel 2. 2 Penelitain Sebelumnya

No	Judul	Comparing	Contrasting	Critieze	Synthesize	Summarize
1	Menilai Keberhasilan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES): Validasi Model Keberhasilan Sistem Informasi <i>DeLone dan McLean</i> [11].	Melakukan penelitian menggunakan metode <i>DeLone and McLean</i> dengan menguji pada kualitas informasi, kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dan kemauan untuk menggunakan SISKEUDES.	Penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek penelitian terdahulu pada SISKEUDES di Jawa timur. Sedangkan objek penelitian saat ini adalah SIMPKB pada Dinas Perhubungan Kabupaten Brebes.	Studi kasus tidak beraturan dan tidak mencantumkan nama desa dalam kota tersebut.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberhasilan SISKEUDES dengan mengembangkan model keberhasilan sistem informasi <i>DeLone and McLean</i> menjadi tujuh dimensi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan model sukses sistem informasi <i>DeLone and McLean</i> , Siskeudes menjadi sistem informasi yang berhasil.
2	Analisis Model <i>DeLone and McLean</i> pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kota Medan[12].	Melakukan penelitian menggunakan Metode <i>DeLone and McLean</i> dengan menguji pada SIMKADA.	Melakukan penelitian dengan objek pada Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIMKADA) Kota Medan. Sedangkan objek penelitian saat ini adalah SIMPKB pada Dinas Perhubungan Kabupaten Brebes.	Hanya dilakukan menggunakan sample random pada 34 OPD.	Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian terhadap SIMKADA yang dipakai oleh pemerintah Kota Medan dalam penelitian ini ialah SIMKADA. Model yang digunakan adalah <i>DeLone and McLean Information System Success Model</i> .	Pengujian model dapat dikatakan berhasil, dan direkomendasikan untuk ditingkatkan sehingga taret opini WTP yang ingin diraih oleh Pemkot Medan dapat direalisasikan.
3	Analisis Perpektif pada Penerapan <i>E-Money</i> Menggunakan <i>DeLone and McLean</i> IS	Melakukan penelitian menggunakan model <i>DeLone and McLean</i>	Melakukan penelitian dengan penerapan <i>E-money</i> , sedangkan penulis	Hanya dilakukan berdasarkan studi kasus dengan 6 variabel dengan	Penelitian ini bertujuan melakukan pegujian terhadap <i>E-money</i> Bandara Sultan Syarif	Penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas informasi sangat berpengaruh

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criteeze	Synthesize	Summarize
	Successmodel di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru[13].	<i>Information System Success Model.</i>	mengukur kesuksesan pada SIMPKB.	responden 124 sampel.	Kasim II dengan model <i>DeLone and McLean Information Success Model.</i>	terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan terhadap sistem itu sendiri.
4	Evaluasi Kesuksesan Website PT. Yogyakarta Mega Grafika Saat COVID-19 Menggunakan Model <i>DeLone and McLean</i> [14].	Melakukan penelitian menggunakan model <i>DeLone and McLean</i> dengan menguji pada website PT Yogyakarta Mega Grafika.	Melakukan penelitian dengan evaluasi kesuksesan pengguna <i>Website</i> PT Yogyakarta Mega Grafika, sedangkan penulis mengukur kesuksesan pada SIMPKB.	Hanya dilakukan dengan pengguna website total sampel sebanyak 66 responden	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi <i>website</i> dengan menggunakan model <i>DeLone and McLean.</i>	<i>Website</i> PT. Yogyakarta Mega Grafika dinyatakan sukses digunakan meningkatkan kinerja saat pandemi COVID-19.
5	Analisis Kepuasan Pengguna Zoom Cloud Meetings Sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Model <i>DeLone and McLean</i> [15].	Melakukan penelitian menggunakan model <i>DeLone and McLean</i> pada pengguna <i>Zoom Cloud Meetings.</i>	Melakukan penelitian dengan menilai kepuasan pengguna <i>Zoom Cloud Meeting</i> , , sedangkan penulis mengukur kesuksesan pada SIMPKB.	Hanya dilakukan dengan menguji 3 variabel dengan total 50 responden.	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kepuasan pengguna <i>Zoom Cloud Meetings</i> pada mahasiswa universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.	Variabel uji secara simultan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna dapat diterima.
6	Penggabungan Dua Model Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi[16].	Melakukan penelitian dengan menggunakan metode <i>Delone and Mclean</i> dan <i>framework COBIT.</i>	Melakukan penelitian dengan mengukur tingkat kematangan BINUS University Academic Advisory, sedangkan	Hanya dilakukan dengan menguji 200 kuesioner.	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran keberhasilan sistem informasi akademik	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat kematangan sistem dengan

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criteeze	Synthesize	Summarize
			penulis mengukur kesuksesan pada SIMPKB.		dengan menggabungkan dua model pengukuran.	keberhasilan sistem.
7	Tingkat Penggunaan dan Kepuasan Pelanggan <i>E-Commerce</i> di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan <i>Information System Success Model (ISSM)</i> [17].	Melakukan penelitian dengan menggunakan metode <i>Information System Success Model (ISSM)</i> dengan analisis <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> .	Melakukan penelitian dengan mengukur kepuasan penggunaan <i>e-commerce</i> , sedangkan penulis mengukur kesuksesan pada SIMPKB.	Hanya dilakukan dengan menguji 206 pelanggan <i>e-commerce</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggan pada suatu <i>e-commerce</i> pada saat pandemi COVID-19.	Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan mempengaruhi tingkat penggunaan pengguna layanan <i>e-commerce</i> .
8	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi dalam Konteks Sistem Peringatan Dini dan Respon Banjir[18].	Melakukan penelitian dengan menggunakan metode <i>DeLone and McLean..</i>	Melakukan penelitian dengan mengukur faktor efisiensi penggunaan sistem informasi peringatan dini banjir, sedangkan penulis mengukur kesuksesan pada SIMPKB.	Memiliki jumlah sample efisiensi penelitian yang sangat terbatas.	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran faktor dalam penggunaan sistem informasi peringatan dini banjir.	Hasil penelitian menunjukkan dari 66 faktor yang diidentifikasi, hanya 16 faktor yang dapat dibangun untuk model keberhasilan mengatasi efektifitas sistem informasi dalam manajemen bencana.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Sistem

Sistem merupakan sekumpulan komponen yang memiliki hubungan, dan interaksi yang jelas dan bekerja sama dengan menerima *input* serta menghasilkan *output* dengan *proses* transformasi/perubahan yang teratur[5]. Sistem merupakan kumpulan komponen yang berhubungan yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan[19]. Berikut adalah ciri-ciri sistem:

1. Mempunyai banyak komponen.
2. Komponen saling berhubungan.
3. Mempunyai batasan sistem.
4. Mempunyai tujuan yang jelas.
5. Mempunyai lingkungan.
6. Mempunyai *input*, *output* dan *proses*.

2.3.2 Informasi

Informasi merupakan data yang bersifat valid dan asli, atau bahan asli yang dapat digunakan sebagai alasan untuk studi dan tujuan [20]. Sebuah informasi berhubungan antara proses, rekayasa dan pengolahan informasi yang tergambar dalam satu kesatuan. Oleh karena itu, informasi menjadi salah satu aset yang berharga disebuah organisasi yang wajib dilindungi dari berbagai ancaman[20].

2.3.3 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang berada dalam organisasi yang memiliki kebutuhan pengolahan transaksi yang mendukung fungsi perusahaan dalam kegiatan strategi dari organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak tertentu dengan laporan yang diperlukan[21]. Sistem informasi memiliki beberapa kegiatan operasi sebagai berikut:

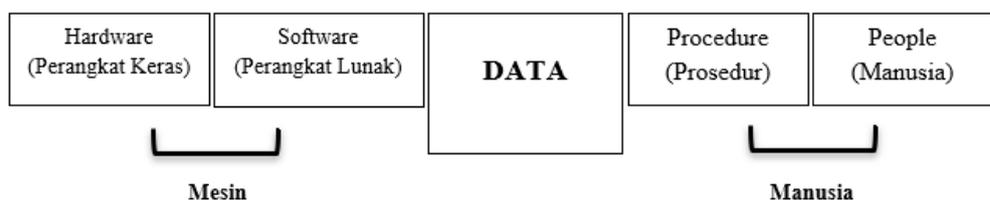
1. Dapat mengumpulkan data
2. Dapat mengelompokan data
3. Dapat menghitung data
4. Analisis topik masalah
5. Penyajian laporan

Sistem informasi tersusun dan terorganisasi dan tertata cara penggunaannya yang mencakup lebih banyak dari pada hanya penyajiannya[22]. Keberhasilan dalam menggunakan sistem informasi dapat diukur dari pembuatnya dengan memiliki tiga faktor utama, yaitu: memiliki keserasian dan memiliki data yang bermutu, data yang terorganisir, dan memiliki cara penggunaan yang jelas[22]. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan semua informasi dari berbagai sumber dan dijadikan satu menggunakan media untuk menyampaikan kembali informasi tersebut[22].

2.3.4 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut[5]:

1. *Input* sebagai penangkapan dan perakitan elemen yang memasuki sistem untuk diproses.
2. Pemrosesan sebagai proses transformasi yang mengubah input menjadi bentuk *output*.
3. *Output* sebagai perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses dan bertransformasi ke tujuan akhir penyelesaian.



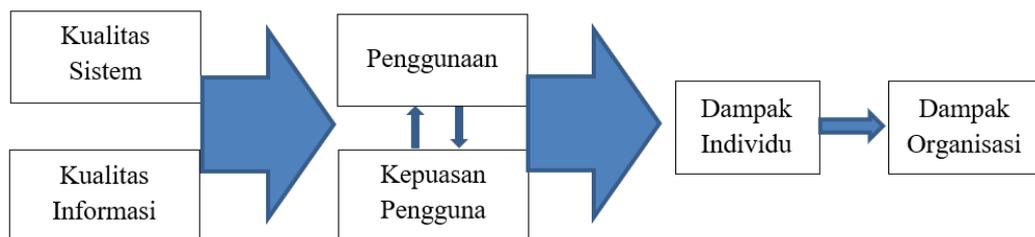
Gambar 2. 1 Komponen Sistem Informasi[5]

2.3.5 Analisis Sistem Informasi

Analisis sistem informasi merupakan proses penguraian suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan dan kebutuhan yang diharapkan[22]. Analisis sistem dapat memecahkan permasalahan dan menguraikan kedalam bagian-bagian dengan mempelajari komponen tersebut dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan[22]. Pada tahap analisis sistem informasi dilakukan setelah tahap identifikasi sistem dan sebelum tahap perancangan sistem. Pada tahap ini merupakan tahap yang kritis dan sangat penting untuk menentukan pada tahap selanjutnya untuk pengembangan sistem[21].

2.3.6 Model Kesuksesan DeLone and McLean

Model *DeLone and McLean* merupakan sebuah model yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi atau *website* pada suatu perusahaan atau organisasi, model ini dikenal sebagai model sederhana tetapi dianggap valid dan dibutuhkan sebagai acuan bagi para peneliti. *DeLone and McLean* pada tahun 1992 mengembangkan suatu model yang disebut dengan model kesuksesan sistem informasi *DeLone and McLean (D&M IS Success Model)*[23]:



Gambar 2. 2 Model Awal Kesuksesan *DeLone and McLean*

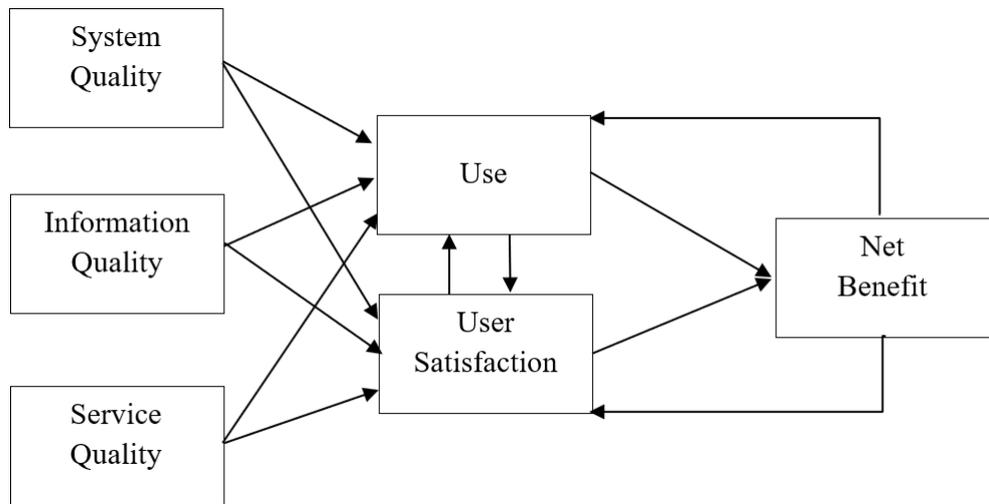
Model kesuksesan *DeLone and McLean* tahun 1992 memiliki enam faktor dalam melakukan pengukuran (variabel) kesuksesan sistem informasi, antara lain[23]:

- a. Kualitas Sistem (*system quality*)
- b. Kualitas Informasi (*information quality*)
- c. Penggunaan (*use*)
- d. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)
- e. Dampak Individual (*individual impact*)
- f. Dampak Organisasi (*organizational impact*)

Hubungan antara Kualitas Sistem (*system quality*) dengan Kualitas Informasi (*information quality*) secara independen mempengaruhi dua elemen baik elemen Pengguna (*use*) dan Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*). Besarnya pengaruh Penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi besarnya nilai Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) baik secara positif maupun negatif. Setelah itu Penggunaan (*use*) dan Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) mempengaruhi Dampak Individual (*individual impact*) dan selanjutnya memberikan Dampak Organisasional (*organizational impact*)[24].

Model *DeLone and McLean* tahun 1992 banyak mengalami kritikan dan saran yang disebabkan oleh banyaknya penggunaan model tersebut disaat penelitian dalam bidang implementasi sistem sedang berkembang. Oleh karena itu, pada tahun 2003 *DeLone and McLean* memodifikasi dan merubah variabel yang ada pada model sebelumnya. Adapun variabel yang dimodifikasi tersebut adalah[24]:

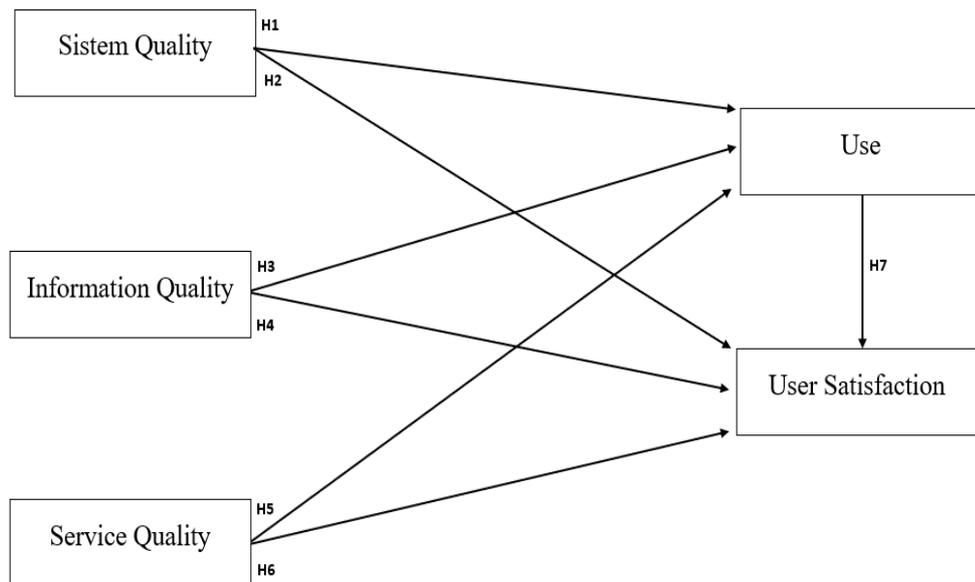
1. Menambah variabel bebas yaitu kualitas layanan (*service quality*) sebagai dimensi kualitas yang sudah ada, yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi.
2. Menggabungkan variabel dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) menjadi manfaat bersih (*net benefit*).
3. Menambah dimensi intensitas penggunaan sebagai alternatif dari dimensi penggunaan (*use*).



Gambar 2. 3 Model Revisi Kesuksesan Sistem Informasi *DeLone and McLean*

2.3.7 Kerangka Teori

Berdasarkan Gambar 2.3 Model Kesuksesan Sistem Informasi terdiri dari enam variable. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berdasarkan kepuasan pengguna dan penggunaan sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.



Gambar 2. 4 Variabel Penelitian

A. Kualitas Sistem (*System Quality*) terhadap Penggunaan (*Use*)

Kualitas Sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri[24]. Jika kualitas sistem mempengaruhi terhadap penggunaan maka pengguna akan menggunakan fungsi sistem informasi dengan fitur-fitur yang disediakan[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Penggunaan

B. Kualitas Sistem (*System Quality*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kualitas Sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri[24]. Jika kualitas sistem mempengaruhi kepuasan pengguna maka pengguna akan melakukan pelayanan melalui sistem informasi dan akan kembali mengunjunginya[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H2: Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

C. Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Penggunaan (*Use*)

Kualitas Informasi digunakan untuk mengukur kualitas keluaran/*output* dari sistem informasi yang digunakan[24]. Jika kualitas informasi mempengaruhi penggunaan maka pengguna akan menggunakan fungsi sistem informasi dengan fitur-fitur yang disediakan[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H3: Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Penggunaan

D. Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kualitas Informasi digunakan untuk mengukur kualitas keluaran/*output* dari sistem informasi yang digunakan[24]. Jika kualitas informasi mempengaruhi kepuasan pengguna maka pengguna akan melakukan pelayanan karena tertarik dengan pelayanan informasi pengujian melalui

sistem informasi yang ditampilkan dan akan kembali mengunjunginya[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H4: Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

E. **Kualitas Layanan (*Service Quality*) terhadap Penggunaan (*Use*)**

Kualitas Layanan digunakan untuk mengukur pelayanan yang diberikan pengembang sistem informasi[24]. Jika kualitas layanan mempengaruhi penggunaan maka akan dilakukan pemanfaatan fitur layanan *booking*, cek data yang disediakan sistem[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H5: Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Penggunaan

F. **Kualitas Layanan (*Service Quality*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)**

Kualitas Layanan digunakan untuk mengukur pelayanan yang diberikan pengembang sistem informasi[24]. Jika kualitas layanan mempengaruhi kepuasan pengguna akan dilakukan respon pengguna layanan yang diberikan oleh sistem[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H6: Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

G. **Penggunaan (*Use*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)**

Merupakan Penggunaan *output* dari sistem informasi oleh penerima dan minat memakai sebagai alternatif dari penggunaan[24]. Jika penggunaan mempengaruhi kepuasan pengguna maka pengguna akan percaya dan akan melakukan pelayanan pengujian melalui sistem[25]. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis kualitas sistem dalam penelitian ini adalah:

H7: Penggunaan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

2.3.8 Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem memiliki karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi. Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* yang ada pada sistem informasi[23]. Kualitas sistem berfokus pada performa kinerja dari sistem itu sendiri yang melihat pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur dari sistem informasi[24]. Kualitas sistem memiliki indikator dalam mengevaluasi menggunakan model *DeLone and McLean* yaitu kemudahan pengguna (*ease of use*), kecepatan akses (*response time*), keandalan sistem (*reliability*), fleksibel sistem (*flexibility*), kegunaan fitur dan fungsi sistem, dan keamanan sistem (*security*).

2.3.9 Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi memiliki karakteristik yang dihasilkan oleh sistem dengan kegunaan informasi, dengan hal tersebut kualitas informasi dapat diperoleh dari penggunaan sistem oleh pengguna. Dalam mengukur seberapa tingkat kualitas informasi diperlukan beberapa indikator untuk melakukan evaluasi menggunakan model *DeLone and McLean* yaitu akurasi sistem, kelengkapan sistem, ketepatan waktu, dan relevansi[26].

2.3.10 Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan user terhadap suatu pelayanan yang diberikan dapat berupa jasa atau sistem dengan penyampaian untuk mengimbangi harapan user atau pelanggan. Kualitas layanan dapat diketahui dengan membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanannya yang diterima dengan pelayanan yang mereka harapkan/inginkan terhadap atribut pelayanan yang diberikan perusahaan[27].

2.3.11 Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna merupakan evaluasi keseluruhan pengalaman yang dirasakan oleh pengguna sistem yang di ukur dari berbagai aspek untuk melihat dampak potensialnya[28]. Sikap pengguna atas sistem informasi dapat

dijadikan sebagai kriteria atas sejauh mana rasa suka pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Suatu sistem informasi dikatakan mengalami kegagalan disebabkan karena tidak mampu dalam memenuhi ekspektasi pengguna. Kepuasan pengguna menggambarkan perasaan seseorang setelah membandingkan antara persepsi dan hasil suatu produk yang diharapkan[29].

2.3.12 Sistem Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor (SIMPKB)

Sistem Informasi Pengujian Kendaraan bermotor (SIMPKB) merupakan aplikasi perangkat lunak yang berbasis pada sistem informasi sehingga mempunyai fungsi-fungsi yang lengkap dalam implementasinya. SIMPKB bertujuan untuk memberikan layanan yang akurat, transparan dan cepat dalam memberikan kemudahan dalam proses pengujian kendaraan bermotor[30]. SIMPKB memiliki tiga fungsi dalam proses pelayanan pengujian kendaraan bermotor kepada pelanggan, yaitu[30]:

1. Fungsi Operasional

SIMPKB digunakan dalam operasionalisasi sistem pengujian dengan melakukan beberapa proses dalam sistem pengujian kendaraan yaitu:

- Melakukan kontrol Nomor Uji Kendaraan untuk mencegah adanya Nomot Unit ganda.
- Melakukan kontrol waktu pengujian kendaraan
- Mencetak formulir pendaftaran, formulir pengujian, dan daftar berkas pengujian kendaraan bermotor

2. Fungsi Administratif

SIMPKB dapat digunakan untuk menyusun sistem administrasi pengujian kendaraan berdasarkan bio yang ada pada Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) seperti :

- Nama Pemilik
- Alamat Kendaraan
- *Merk*
- Tahun Pembuatan
- Jenis BBM dan JBB

3. Fungsi Informatif

SIMPKB dapat digunakan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan secara cepat berdasarkan fakta dan kejadian sesungguhnya (*realtime*) yang terjadi dilapangan, seperti:

- Memberikan status pengujian saat pelanggan melakukan pengujian.
- Memberikan informasi data jumlah kendaraan pengujian, uji baru, numpang uji dan dapat diperlihatkan informasi perhari dan perbulan.

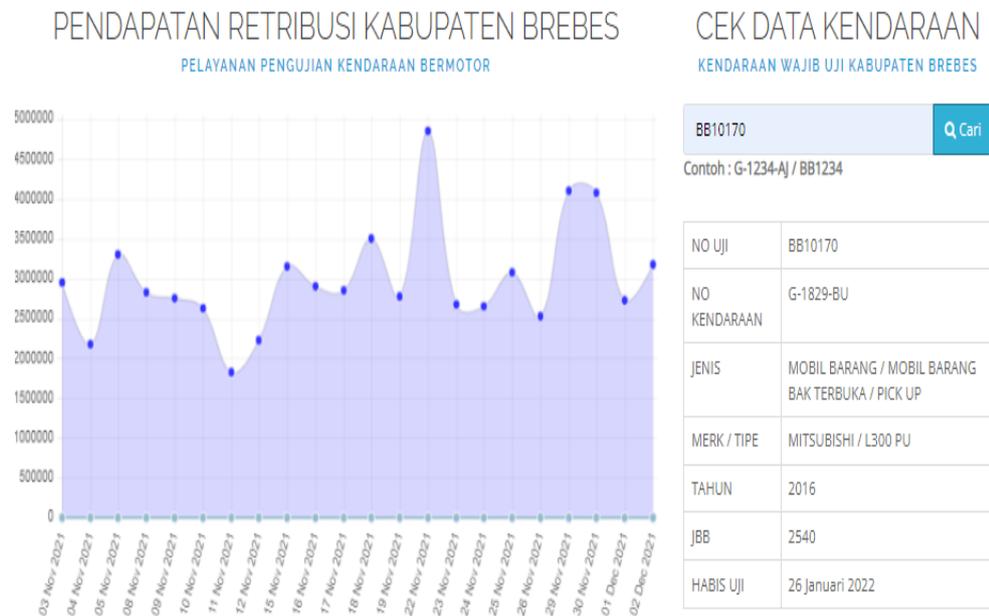
2.3.13 User Interface SIMPKB

1. Tampilan *dashboard user / home* SIMPKB terdapat pada Gambar 2.5[31]



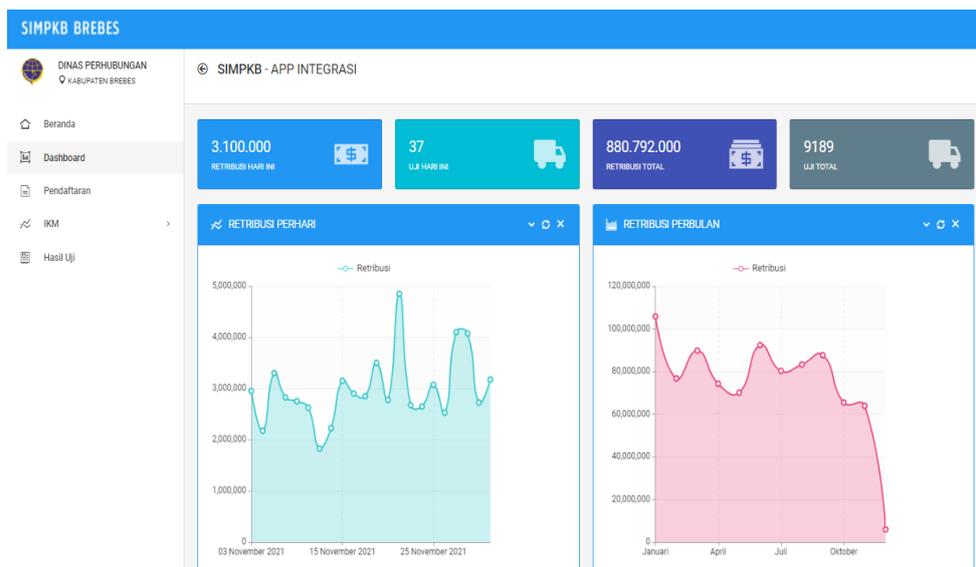
Gambar 2. 5 Tampilan *dashboard user* SIMPKB

- Tampilan data kendaraan *user* pada SIMPKB terdapat pada Gambar 2.5[31]



Gambar 2. 6 Tampilan data kendaraan *user* SIMPKB

- Tampilan data retribusi pada SIMPKB terdapat pada Gambar 2.7[31]



Gambar 2. 7 Tampilan data retribusi SIMPKB

4. Tampilan status pengujian kendaraan pada SIMPKB terdapat pada Gambar 2.8[31]

STATUS PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR

FOTO KENDARAAN (G-8268-TG)

12-02-2021 Thu 11:14:14
12-02-2021 Thu 11:14:20
12-02-2021 Thu 10:53:41
12-02-2021 Thu 11:17:57

Camera 01
Camera 02
Camera 03
Camera 04

LULUS

DATA KENDARAAN (G-8268-TG)

NO UJI : PBG2350
NO KENDARAAN : G-8268-TG
NAMA PEMILIK : NASUKHA
STATUS UJI : MENUNGGU PENGESAHAN

HASIL PENGUJIAN

UJI VISUAL	✓	UJI KLAKSON	✓
UJI KACA	✓	UJI EMISI	✓
UJI LAMPU	✓	UJI KINCUP RODA	✓
UJI Pengereman	✓	UJI KECEPATAN	✓

Gambar 2. 8 Tampilan status pengujian kendaraan SIMPKB

5. Tampilan pendaftaran *online* pada SIMPKB terdapat pada Gambar 2.9[31]

PENDAFTARAN ONLINE

Formulir Pendaftaran Online

Tanggal Booking

Jenis Pendaftaran

Nomor Uji

Petunjuk Pendaftaran

1. Pilih tanggal booking / tanggal kendaraan akan dilakukan uji. (hari/jam pelayan, selain hari sabtu, minggu dan libur nasional)
2. Pilih jenis pendaftaran / jenis pelayanan.
3. Masukkan nomor uji kendaraan, maka secara otomatis data kendaraan akan tampil.
4. Jika kendaraan belum pernah terdaftar di Unit Pelayanan Pengujian Kabupaten Brebes, maka pemohon harus mengisi semua formulir yang disediakan.
5. Klik daftarkan untuk melakukan proses pendaftaran dan cetak bukti pendaftaran.
6. Jika sudah pernah melakukan pendaftaran online namun lupa kode booking pendaftaran, silahkan masukan nomor uji kendaraan pada formulir dibawah ini untuk mencetak bukti pendaftaran.

SIMPKB Dinas Perhubungan Kabupaten Brebes © 2020

Gambar 2. 9 Tampilan pendaftaran *online* SIMPKB

6. Tampilan informasi uji kendaraan pada SIMPKB terdapat pada Gambar 2.10[31]



Gambar 2. 10 Tampilan informasi uji kendaraan SIMPKB

2.3.14 *Purposive Sampling*

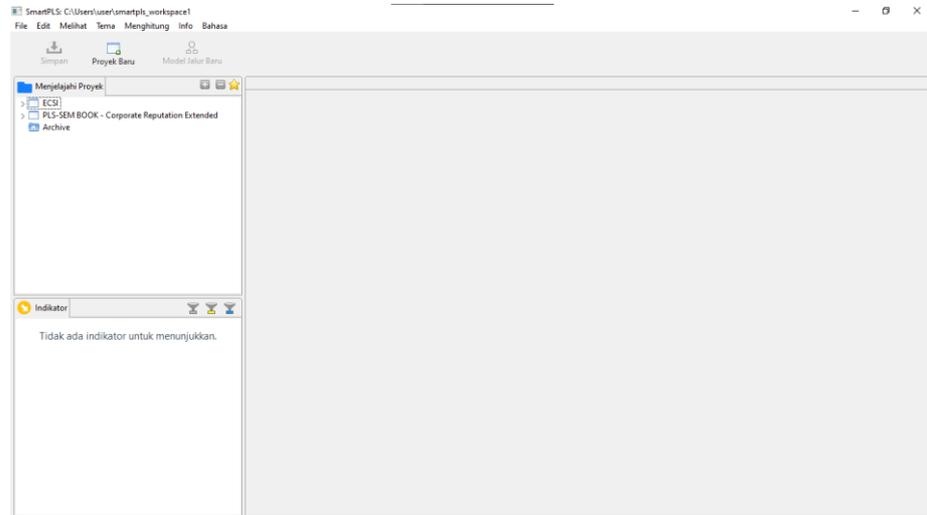
Purposive sampling merupakan metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan melalui metode dalam menentukan identitas yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menyelesaikan kasus penelitian[32]. Tujuan terpenting dalam merumuskan penelitian dengan *purposive sampling* antara lain[32]:

- Berpusat pada ciri khusus dari sebuah populasi yang menarik, yang membolehkan peneliti menanggapi persoalan permasalahan.
- Sampel yang diteliti tidak mewakili populasi, berarti peneliti harus mengejar tata cara kualitatif atau kombinasi dari suatu populasi.

2.3.15 *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Square (PLS) merupakan proses analisis professional yang tidak mengansumsikan salah satu bentuk distribusi yang dapat digunakan pada jenis skala data (nominal, ordinal, interval dan rasio) dengan jumlah *sample* dengan skala kecil[33]. PLS dilakukan untuk melaksanakan pemodelan *Structural Equation Modelling (SEM)*

menggunakan *software* SmartPLS[34]. Tampilan *user interface* pada *software* SmartPLS versi 3.3.7 dapat dilihat pada gambar 2.11.



Gambar 2. 11 Tampilan SmartPLS 3.3.7